



Ajaran Para Pengikut Nikolaus

oleh

William Marrion Branham

Ajaran Para Pengikut Nikolaus

Wahyu 2:15, “Demikian juga ada padamu orang-orang yang berpegang kepada ajaran pengikut Nikolaus, yang Aku benci.”

Anda akan ingat bahwa saya sudah membahas dalam Zaman Efesus bahwa kata, *Nikolaus*, berasal dari dua kata Yunani: *Nikao* yang artinya *mengalahkan*, dan *Lao* yang artinya *kaum awam*. Jadi Nikolaus artinya, “*mengalahkan kaum awam*.” Sekarang mengapa ini menjadi sesuatu yang mengerikan? Hal ini mengerikan karena Tuhan tidak pernah menempatkan gereja-Nya ke dalam tangan suatu kepemimpinan terpilih yang digerakkan dengan pemikiran politik. Ia sudah menempatkan gereja-Nya di dalam asuhan orang-orang yang ditetapkan Tuhan, yang dipenuhi Roh, orang-orang yang hidup menurut Firman yang memimpin umat dengan memberi mereka makanan Firman. Ia tidak memisahkan jemaat ke dalam golongan-golongan supaya kaum awam dipimpin oleh sebuah keimamatan yang kudus. Memang benar bahwa kepemimpinan itu harus kudus, tetapi demikian juga seharusnya dengan seluruh jemaat. Lebih jauh lagi, tidak ada tempat di dalam Firman di mana para imam atau para pendeta atau yang semacamnya menjadi perantara antara Tuhan dan umat, juga tidak ada tempat di mana mereka dipisahkan di dalam penyembahan mereka kepada Tuhan. Tuhan ingin supaya semua orang mengasihi dan melayani Dia bersama-sama. Ajaran Nikolaus menghancurkan pandangan-pandangan tersebut dan sebagai gantinya memisahkan para pendeta dari jemaat dan menjadikan para pemimpin itu sebagai tuan yang berkuasa dan bukannya sebagai pelayan-pelayan. Nah ajaran ini sebenarnya dimulai sebagai sebuah perbuatan di dalam zaman yang pertama. Tampaknya masalah ini terletak pada dua kata: “para penatua” (sidang penatua) dan “para penilik” (uskup). Meskipun Alkitab menunjukkan bahwa ada beberapa penatua di setiap gereja, namun beberapa orang (Ignatius termasuk

di antara mereka) mulai mengajarkan ide bahwa seorang penilik adalah salah seorang yang unggul atau berotoritas dan mengontrol para penatua. Sekarang kebenaran tentang hal tersebut adalah bahwa kata “penatua” mengartikan siapa orangnya, sedangkan kata “penilik” mengartikan jabatan dari orang yang sama itu. Penatua adalah orangnya. Penilik adalah jabatan dari orang tersebut. “Penatua” selalu sudah dan selalu akan hanya menunjuk kepada urutan waktu usia seseorang di dalam Tuhan. Ia adalah seorang penatua, bukan karena ia dipilih atau ditetapkan, dst., tetapi karena ia LEBIH TUA. Ia lebih dewasa, terlatih, bukan seorang yang masih baru, dipercaya karena pengalaman dan sudah lama terbukti pengalamannya sebagai seorang Kristen. Namun itu tidak demikian, para penilik jemaat itu tidak lagi berpegang pada surat-surat Paulus, tetapi mereka hanya melihat tulisan-tulisan Paulus pada saat ia memanggil para penatua dari Efesus untuk pergi ke Miletus dalam Kisah Para Rasul 20. Di ayat 17 catatan itu menyatakan, “para penatua” dipanggil dan kemudian di ayat 28 mereka disebut para penilik (para uskup). Dan para penilik ini, (tidak diragukan lagi bahwa mereka berpikiran politik dan menginginkan kekuasaan) bersikeras bahwa Paulus sudah memberikan arti bahwa “para penilik” itu lebih daripada sekadar penatua di gereja lokal dengan kapasitas jabatan yang ia miliki hanya berlaku di dalam gerejanya sendiri. Menurut mereka seorang penilik sekarang adalah seorang yang memiliki wewenang yang luas di atas banyak penatua-penatua dari gereja-gereja lokal. Konsep yang demikian sama sekali tidak Alkitabiah dan tidak sesuai dengan sejarah, namun demikian seorang yang terkenal seperti Polikarpus justru condong kepada organisasi yang seperti itu. Demikianlah, sesuatu yang bermula dari suatu perbuatan di zaman yang pertama dibuat menjadi sebuah ajaran sebagaimana yang terjadi pada saat ini. Para penilik masih mengklaim kuasa untuk mengendalikan orang-orang dan memperlakukan mereka semaunya, menempatkan

mereka di mana saja mereka mau dalam tugas pelayanan. Hal ini menyangkal kepemimpinan Roh Kudus Yang berkata, “Khususkanlah Paulus dan Barnabas bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.” Jadi cara yang demikian adalah anti-Firman dan anti-Kristus. Matius 20:25-28, “Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. *Tetapi tidaklah demikian di antara kamu*; barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Matius 23:8-9, “Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya Satu Rabimu, yaitu Kristus, dan kamu semua adalah saudara. Dan janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya Satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga.”

Supaya hal ini menjadi lebih jelas lagi, biarlah saya menerangkan ajaran Nikolaus dengan cara ini. Anda ingat bahwa Wahyu 13:3 berkata, “Maka tampaklah kepadaku satu dari kepala-kepalanya seperti kena luka yang membawa maut, tetapi luka yang membahayakan hidupnya itu sembuh. Seluruh dunia heran lalu mengikuti binatang itu.” Sekarang kita tahu bahwa kepala yang terluka itu adalah Kekaisaran Romawi yang tidak mengenal Tuhan, kekuatan dunia politik yang besar itu. Kepala ini bangkit kembali sebagai “kekaisaran rohani Katolik Roma.” Sekarang perhatikanlah hal ini dengan seksama. Apakah yang dilakukan oleh Roma yang tidak mengenal Tuhan dan bersifat politik itu yang menjadi dasar keberhasilannya? Ia, “memecah-belah dan menaklukkan.” Itulah benih dari Roma — memecah-belah dan menaklukkan. Gigi besinya mengoyak dan menelan.

Barangsiapa yang dikoyakkan dan ditelan olehnya tidak akan bangkit kembali sebagaimana ketika ia menghancurkan kota Chartago dan meremukannya seperti garam. Benih besi yang sama itu tetap tinggal di dalam dirinya sewaktu ia bangkit sebagai gereja palsu, dan kebijakan yang dibuatnya tetap sama — memecah-belah dan menaklukkan. Itulah ajaran Nikolaus dan Tuhan membencinya.

Sekarang hal ini adalah sebuah fakta sejarah yang sudah diketahui secara luas bahwa ketika kesalahan ini menyusup ke dalam gereja, orang-orang mulai bersaing untuk menduduki jabatan penilik yang sebagai akibatnya kedudukan ini diberikan kepada orang-orang yang lebih berpendidikan dan lebih maju secara materi dan yang berpikiran politik. Pengetahuan dan program manusia mulai mengambil alih hikmat Ilahi dan Roh Kudus tidak lagi mengontrol. Sungguh ini merupakan suatu kejahatan yang tragis, sebab para penilik mulai menegaskan bahwa tidak perlu lagi persyaratan sebuah karakter Kristiani yang nyata untuk melayani Firman ataupun ritual-ritual di dalam gereja sebab yang penting adalah unsur-unsur dan tata upacaranya. Hal ini memberi kesempatan kepada orang-orang jahat (para penyesat) untuk mengoyak-ngoyak kawanannya itu.

Dengan ajaran buatan manusia yang meninggikan para penilik ke sebuah posisi yang tidak diberikan kepada mereka di dalam Alkitab, maka langkah berikutnya ialah pemberian gelar-gelar yang berjenjang yang dibangun menjadi sebuah hierarki keagamaan; sebab dengan segera ada uskup-uskup agung yang membawahi para uskup dan kardinal-kardinal yang membawahi para uskup agung dan pada zaman Boniface III sudah ada seorang paus yang berada di atas semuanya, seorang *Pontiff*.

Jadi dengan diterapkannya ajaran Nikolaus dan pencampuran Kekristenan dengan Babilonisme maka hasilnya adalah seperti yang dilihat oleh Yehezkiel di Pasal 8:10, “Lalu

aku masuk dan melihat, sungguh segala gambar-gambar binatang melata dan binatang-binatang lain yang menjijikkan dan segala berhala-berhala kaum Israel terukir pada tembok sekelilingnya.” Wahyu 18:2, “Dan ia berseru dengan suara yang kuat, katanya: sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, dan ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci, karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya.”

Nah ajaran Nikolaus ini, peraturan ini yang ditegakkan di dalam gereja tidak diterima dengan baik oleh banyak orang sebab mereka dapat membaca surat-surat atau tulisan mengenai Firman yang ditulis oleh beberapa orang saleh. Jadi apa yang dilakukan oleh gereja itu? Ia mengucilkan para pengajar yang benar itu dan membakar gulungan-gulungan kitab itu. Mereka berkata, “Diperlukan suatu pendidikan yang khusus untuk membaca dan mengerti Firman. Kenapa bahkan Petrus pun berkata bahwa banyak hal yang ditulis oleh Paulus sulit untuk dimengerti.” Dengan dijauhkannya Firman itu dari umat, segera saja umat hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh imam, dan mengerjakan apa yang ia katakan kepada mereka. Mereka menyebut itu Tuhan dan Firman-Nya yang kudus. Mereka mengambil alih pikiran dan hidup umat dan menjadikan mereka sebagai pelayan-pelayan dari sebuah keimamatan yang lalim.

Sekarang jika Anda ingin bukti bahwa Gereja Katolik menuntut pikiran dan hidup manusia, maka dengarkan saja maklumat dari Theodisius X ini. *Maklumat Pertama Theodisius*.

Maklumat ini diterbitkan segera sesudah ia dibaptis oleh Gereja Roma Pertama itu. “Kami tiga kaisar menghendaki supaya rakyat kami tetap setia pada agama yang diajarkan oleh Santo Petrus kepada orang-orang Roma, yang sudah

dipelihara dengan setia oleh tradisi dan yang sekarang dianut oleh paus, Damasus dari Roma, dan Peter, uskup dari Alexandria, seorang dari Rasuli yang kudus menurut Lembaga Kerasulan, dan ajaran Injil; marilah kita percaya kepada satu Ketuhanan Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dari keagungan yang sama di dalam Trinitas Yang Kudus. *Kami perintahkan supaya para penganut kepercayaan ini disebut orang Kristen Katolik; kami mencap semua pengikut yang bodoh dari agama-agama lain dengan sebutan yang buruk sebagai para bidat, dan melarang kumpulan-kumpulan mereka memakai nama gereja.* Di samping mendapat penghukuman dari pengadilan ilahi, mereka juga harus menerima hukuman berat yang menurut wewenang kami, yang dituntut oleh hikmat sorgawi menganggap pantas untuk dikenakan . . .”

Lima belas undang-undang penghukuman yang dikeluarkan oleh kaisar ini dalam waktu lima belas tahun telah mencabut semua hak kaum injili untuk menjalankan ibadah agama mereka, mengeluarkan mereka dari semua jabatan sipil, dan mengancam mereka dengan denda, penyitaan, pembuangan dan bahkan dalam beberapa kasus, kematian.

Anda tahu apakah itu? Kita sedang menuju ke arah itu di zaman ini.

Gereja Katolik Roma menyebut dirinya Ibu gereja. Ia menyebut dirinya sebagai gereja yang pertama atau yang asli. Hal itu mutlak benar. Ia adalah Gereja Roma Yang Pertama yang sudah murtad dan masuk ke dalam dosa. Ia adalah yang pertama yang diorganisasikan. Di dalam dirinya terdapat perbuatan-perbuatan itu dan yang kemudian menjadi ajaran Nikolaus. Tidak ada seorang pun yang akan menyangkali bahwa dia adalah seorang ibu. Ia adalah seorang ibu dan sudah melahirkan anak-anak perempuan. Nah seorang anak perempuan berasal dari seorang wanita. Seorang wanita yang memakai jubah merah tua sedang duduk di atas tujuh bukit Roma. Ia adalah

seorang pelacur dan sudah melahirkan anak-anak perempuan. Anak-anak perempuan itu adalah gereja-gereja Protestan yang keluar dari dirinya dan kemudian masuk kembali ke organisasi dan ajaran Nikolaus. Ibu dari gereja-gereja anak-anak perempuannya ini disebut pelacur. Yaitu seorang wanita yang tidak setia kepada janji-janji pernikahannya. Ia dinikahkan kepada Tuhan dan kemudian pergi berzinah dengan iblis dan di dalam perzinahan-perzinahannya itu ia sudah melahirkan anak-anak perempuan yang seperti dia. Kombinasi ibu dan anak-perempuan ini adalah anti-Firman, anti-Roh dan tentunya anti-Kristus. Ya, ANTIKRISTUS.

Sekarang sebelum saya terlalu jauh membahas hal ini saya ingin menyebutkan bahwa para uskup yang mula-mula ini berpikir bahwa mereka berada di atas Firman. Mereka memberitahu orang-orang bahwa mereka dapat mengampuni dosa-dosa mereka atas dasar pengakuan dosa-dosa itu. Itu tidak benar. Mereka mulai membaptis bayi-bayi pada abad kedua. Mereka sebenarnya mempraktekkan baptisan kelahiran baru. Tidaklah mengherankan bahwa di zaman sekarang ini orang-orang menjadi bingung. Jika dahulu saja mereka sudah begitu bingung, padahal masih begitu dekat dengan Pentakosta, apalagi sekarang ini mereka berada di dalam kondisi yang paling genting, karena sudah kira-kira dua ribu tahun menjauh dari kebenaran yang asli.

Oh, Gereja Tuhan, hanya ada satu pengharapan. Kembalilah kepada Firman dan tinggal dengannya.

AJARAN BILEAM

Wahyu 2:14, “Di antaramu ada beberapa orang yang menganut ajaran Bileam, yang memberi nasihat kepada Balak untuk menyesatkan orang Israel, supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah.”

Nah Anda tidak bisa begitu saja menempatkan ajaran Nikolaus di dalam gereja dan tidak mendapati ajaran lainnya

ini masuk, juga. Anda lihat, jika Anda menyingkirkan Firman Tuhan dan gerakan Roh Kudus sebagai cara dari penyembahan (“mereka yang menyembah Aku harus menyembah Aku di dalam Roh dan kebenaran”) maka Anda pasti akan memberikan kepada jemaat suatu bentuk penyembahan yang lain sebagai sebuah pengganti, dan penggantian berarti Bileamisme.

Kalau kita mau memahami apakah ajaran Bileam ini di dalam gereja Perjanjian Baru maka sebaiknya kita melihat kembali apa yang terjadi di dalam gereja Perjanjian Lama dan menerapkannya pada zaman gereja yang ketiga itu dan kemudian membawanya ke zaman sekarang ini.

Kisah itu terdapat di Bilangan Pasal 22 sampai 25. Sekarang kita tahu bahwa Israel adalah umat pilihan Tuhan. Mereka adalah orang-orang Pentakosta di zaman mereka. Mereka sudah menerima perlindungan di bawah darah itu, mereka semua sudah dibaptis di Laut Merah dan mereka keluar dari air, sambil menyanyi di dalam Roh dan menari di bawah kekuatan Roh Kudus, sementara Miriam, nabiah itu, memainkan rebananya. Baiklah, sesudah beberapa waktu mereka mengadakan perjalanan, sampailah anak-anak Israel ini ke Moab. Anda ingat siapakah Moab. Dia adalah anak Lot yang dilahirkan dari salah satu anak perempuan Lot sendiri, dan Lot adalah keponakan Abraham, jadi Israel dan Moab masih ada hubungan saudara. Saya ingin Anda memahami hal itu. Orang-orang Moab mengenal kebenaran, entah mereka hidup menurut kebenaran itu atau tidak.

Jadi sampailah Israel di perbatasan Moab dan mengirimkan utusan-utusan kepada raja dengan berkata, “Kita ini adalah saudara. Izinkanlah kami melewati negerimu. Kalau orang-orang kami atau ternak kami makan atau minum apa pun, maka kami dengan senang hati akan membayarnya.” Akan tetapi Raja Balak menjadi sangat gusar. Sang pemimpin dari kumpulan Nikolaus itu tidak memperbolehkan gereja itu

lewat disertai dengan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban dan bermacam-macam manifestasi dari Roh Kudus, dengan muka mereka yang bercahaya karena kemuliaan Tuhan. Hal itu terlalu berbahaya, sebab nanti ia bisa kehilangan sebagian dari jemaatnya. Maka Balak menolak untuk membiarkan Israel lewat. Pada kenyataannya, ketakutan dia terhadap mereka begitu besar, sehingga ia pergi menemui seorang nabi sewaan yang bernama Bileam dan meminta kepadanya untuk menjadi perantara antara dia dan Tuhan dan memohon supaya Yang Mahakuasa mengutuk Israel, dan membuat mereka tidak berdaya. Dan Bileam, yang memang berkeinginan untuk mengambil bagian di dalam urusan-urusan politik dan menjadi orang hebat, maka dengan sangat senang hati ia menyanggupinya. Tetapi menyadari bahwa ia harus menghampiri, dan menerima kesempatan untuk didengar oleh Tuhan supaya bisa mengutuk umat itu, sebab ia tidak dapat melakukan hal itu sendiri, maka ia pergi bertanya kepada Tuhan apakah ia bisa mendapat izin-Nya untuk pergi. Bukankah hal itu sama dengan kaum Nikolaus yang ada bersama dengan kita di zaman sekarang ini? Mereka mengutuk setiap orang yang tidak mau mengikuti cara mereka.

Sewaktu Bileam meminta izin kepada Tuhan untuk pergi, Tuhan menolak dia. Wah itu menyakitkan! Tetapi Balak bersikeras, menjanjikan upah dan kehormatan yang lebih besar lagi kepadanya. Sehingga Bileam kembali menghadap Tuhan. Sebetulnya satu jawaban saja dari Tuhan sudah cukup. Tetapi itu tidak cukup bagi Bileam yang berkemauan sendiri. Ketika Tuhan melihat kekerasan hatinya, Tuhan menyuruh dia bangun dan pergi. Dengan cepat ia menaruh pelana ke atas keledainya dan pergi. Ia seharusnya menyadari bahwa hal ini hanyalah kehendak Tuhan yang diizinkan dan ia tidak akan bisa mengutuki mereka biarpun dua puluh kali ia pergi dan dua puluh kali pula ia mencoba. Sungguh seperti Bileam orang-orang di zaman ini! Mereka percaya akan tiga Tuhan, dibaptis di dalam tiga gelar sebagai ganti NAMA itu, namun demikian

Tuhan tetap akan mengirimkan Roh ke atas mereka seperti yang Ia perbuat kepada Bileam, dan mereka akan terus percaya bahwa mereka sungguh-sungguh benar, dan di sinilah mereka sesungguhnya adalah benar-benar para pengikut Bileam. Perhatikan, ajaran Bileam itu. Biar bagaimanapun terus saja lakukan. Lakukan saja menurut cara Anda sendiri. Mereka berkata, “Yah, Tuhan sudah memberkati kami. Itu pasti benar.” Saya tahu bahwa Ia sudah memberkati Anda. Saya tidak menyangkal hal itu. Tetapi itu adalah jalan organisasi yang sama yang diambil oleh Bileam. Itu adalah penentangan terhadap Firman Tuhan. Itu adalah pengajaran yang palsu.

Jadi dengan tergesa-gesa Bileam pergi dalam perjalanan itu sampai seorang malaikat dari Tuhan berdiri menghalangi jalannya. Tetapi nabi itu (uskup, kardinal, ketua umum, presiden dan penilik umum) sangat dibutakan terhadap hal-hal Rohani karena pikiran tentang kehormatan dan kemuliaan dan uang sehingga ia tidak dapat melihat malaikat itu berdiri dengan pedang terhunus. Di situlah malaikat itu berdiri untuk menghalangi perjalanan nabi yang gila itu. Si keledai kecil itu melihat malaikat itu dan melangkah maju mundur untuk menghindari sampai akhirnya keledai itu menjepitkan kaki Bileam ke sisi dinding batu itu. Keledai itu berhenti dan tidak mau berjalan terus. Ia tidak bisa. Lalu Bileam melompat turun dan mulai memukulinya. Kemudian keledai itu mulai berbicara kepada Bileam. Tuhan membiarkan keledai itu berbicara dengan sebuah bahasa. Keledai itu bukan sebuah persilangan; ia berasal dari benih yang asli. Ia berbicara kepada nabi yang dibutakan itu, “Bukankah aku keledaimu, dan bukankah aku sudah membawa engkau dengan setia?” Bileam menjawab, “Ya, ya, memang engkau adalah keledaiku dan engkau sudah membawaku dengan setia sampai sekarang ini; dan kalau aku tidak bisa membuatmu berjalan, maka aku akan membunuhmu. . . wah! apa-apaan ini, berbicara kepada seekor keledai? Menggelikan hati, aku pikir aku mendengar keledai itu berbicara dan aku menjawabnya.”

Tuhan selalu berbicara dengan sebuah bahasa. Ia berbicara di pestanya Belsyazar dan kemudian di Pentakosta. Ia sedang melakukannya lagi di zaman ini. Itu adalah sebuah peringatan mengenai penghakiman yang akan segera datang.

Lalu malaikat itu memperlihatkan dirinya kepada Bileam. Ia memberitahu Bileam bahwa kalau bukan karena keledai itu maka dia sudah mati pada saat itu juga karena mencoba Tuhan. Tetapi ketika Bileam berjanji untuk pulang kembali, ia diutus dengan suatu peringatan bahwa dia hanya mengatakan apa yang Tuhan berikan kepadanya.

Lalu Bileam pergi dan mendirikan tujuh mezbah untuk persembahkan korban binatang-binatang yang tidak najis. Ia menyembelih seekor domba jantan yang melambangkan kedatangan Mesias. Ia tahu apa yang harus dilakukan untuk menghampiri Tuhan. Ia mempunyai mekanisme yang benar; tetapi dinamismenya tidak; sama seperti sekarang ini. Tidak bisakah Anda melihatnya, para pengikut Nikolaus? Israel juga berada di lembah itu, mempersembahkan korban yang sama, melakukan hal-hal yang sama, tetapi hanya satu yang mempunyai tanda-tanda yang menyertainya. Hanya satu yang memiliki Tuhan di tengah-tengah mereka. Bentuk ibadah tidak akan membawa Anda ke mana-mana. Itu tidak dapat mengambillalih manifestasi-Roh. Itulah yang telah terjadi di Nicea. Mereka menempatkan ajaran Bileam, bukan ajaran Tuhan. Dan mereka tersandung; ya mereka jatuh. Mereka menjadi orang-orang yang mati.

Sesudah mempersembahkan korban, Bileam siap untuk bernubuat. Tetapi Tuhan mengikat lidahnya dan ia tidak dapat mengutuk mereka. Ia justru memberkati mereka.

Balak sangat marah sekali, tetapi tidak ada yang dapat diperbuat oleh Bileam mengenai nubuat itu. Itu sudah diucapkan oleh Roh Kudus. Jadi Balak menyuruh Bileam untuk turun ke bawah, ke lembah itu, dan mengamati mereka dari belakang untuk melihat apakah tidak ada kemungkinan

cara yang lain untuk dapat mengutuk mereka. Taktik-taktik yang dipakai oleh Balak adalah taktik-taktik yang sama yang dipakai oleh mereka di zaman ini. Denominasi-denominasi yang besar memandang rendah kepada kelompok-kelompok kecil, dan apa saja yang mereka temukan di antara mereka dijadikan suatu skandal lalu dibeberkan ke luar dan digembar-gemborkan. Jika orang-orang modern hidup di dalam dosa, maka tidak ada seorang pun yang mengatakan sesuatu tentang hal itu; tetapi coba kalau salah seorang dari orang-orang pilihan sedang ada masalah maka setiap surat kabar akan memberitakannya ke seluruh negeri. Ya, Israel memiliki sisi-sisi bagian belakang (duniawi). Mereka memang memiliki sisi yang tidak patut dipuji; tetapi sekalipun mereka tidak sempurna, oleh maksud Tuhan yang bekerja melalui pilihan, oleh kasih karunia dan bukan oleh perbuatan-perbuatan, **MEREKA MEMILIKI TIANG AWAN DI SIANG HARI DAN TIANG API PADA MALAM HARI, MEREKA MEMILIKI BATU KARANG YANG TERPUKUL, ULAR TEMBAGA DAN TANDA-TANDA DAN KEAJAIBAN-KEAJAIBAN.** Mereka dibuktikan benar — bukan di dalam diri mereka sendiri, melainkan di dalam Tuhan.

Tuhan tidak menaruh hormat kepada para pengikut Nikolaus itu dengan gelar-gelar mereka seperti PHD, LLD, dan DD dan dengan semua organisasi mereka yang bagus dan segala yang terbaik yang dapat dibanggakan oleh manusia; tetapi Ia menaruh hormat kepada Israel sebab mereka memiliki Firman yang dibuktikan benar di antara mereka. Memang Israel tidak kelihatan sempurna, karena baru saja keluar dari Mesir dalam sebuah pelarian yang tergesa-gesa, tetapi bagaimanapun juga mereka adalah suatu umat yang diberkati. Semua yang mereka tahu selama lebih dari tiga ratus tahun hanyalah menggembalakan ternak, menjaga ladang dan hidup dalam perbudakan dengan ancaman mati di bawah kekuasaan orang-orang Mesir. Tetapi mereka sudah bebas sekarang. Mereka adalah umat yang diberkati melalui

kuasa Tuhan yang tertinggi. Tentunya Moab memandang rendah terhadap mereka. Semua bangsa-bangsa yang lain juga berbuat demikian. Organisasi-organisasi selalu memandang rendah kepada yang tidak berorganisasi, dan entah akan, dengan bertekad, membawa mereka masuk ke organisasi atau membinasakan mereka jika mereka tidak mau masuk.

Sekarang seseorang mungkin bertanya kepada saya, “Saudara Branham, apa yang membuat Anda berpikir bahwa Moab diorganisasikan sementara Israel tidak? Dari mana Anda mendapatkan ide seperti itu?” Saya mendapatkan hal itu tepat di dalam Alkitab. Semuanya ini dilambangkan di sini. Segala sesuatu yang tertulis di dalam Perjanjian Lama yang dalam bentuk cerita ditulis sebagai peringatan untuk kita supaya kita dapat belajar darinya. Itu tepat ada di sini di Bilangan 23:9, “Sebab dari puncak gunung-gunung berbatu aku melihat mereka, dan dari bukit-bukit aku memandang mereka; lihat, suatu bangsa yang diam TERSENDIRI, dan tidak mau DIHITUNG DI ANTARA BANGSA-BANGSA.” Itulah dia. Tuhan memandang dari atas gunung-gunung batu, bukan dari lembah untuk mencari-cari keburukan mereka dan menghukum mereka. Tuhan memandang mereka dengan cara yang Ia inginkan dalam melihat mereka — dari ketinggian kasih dan rahmat. Mereka tinggal SENDIRIAN dan tidak diorganisasikan. Mereka tidak mempunyai seorang raja. Mereka memiliki seorang nabi, dan nabi itu memiliki Tuhan di dalam dirinya oleh Roh; dan Firman datang kepada nabi itu dan Firman itu disampaikan kepada umat. Mereka bukan anggota PBB. Mereka bukan anggota Dewan Gereja-gereja Sedunia, bukan anggota Baptis, Presbiterian, Sidang Jemaat Allah ataupun kelompok-kelompok yang lain. Mereka tidak butuh menjadi anggota. Mereka bersatu dengan Tuhan. Mereka tidak butuh nasihat dari dewan mana pun — mereka memiliki “Demikianlah firman Tuhan” di tengah-tengah mereka. Haleluya!

Sekarang meskipun pada kenyataannya Bileam tahu cara yang benar untuk menghampiri Tuhan dan dapat menghasilkan sebuah pewahyuan dari Tuhan dengan memakai sebuah pemberian kuasa yang khusus, ia masih saja, untuk semuanya itu, merupakan seorang uskup di dalam kelompok yang palsu itu. Sebab apa yang dia lakukan sekarang untuk menyenangkan Balak? Ia merumuskan sebuah rencana di mana Tuhan akan dipaksa untuk berurusan dengan Israel di dalam kematian. Sama seperti Setan yang tahu bahwa ia bisa memperdaya Hawa (menyebabkan dia jatuh ke dalam dosa kedagingan) sehingga menyebabkan Tuhan menjatuhkan hukuman kematian terhadap dosa, jadi Bileam tahu bahwa jika ia dapat membuat Israel berbuat dosa, Tuhan pasti akan berurusan dengan mereka di dalam kematian. Jadi ia merencanakan sebuah cara untuk membawa mereka datang dan bergabung di dalam dosa. Ia mengirim undangan-undangan untuk datang ke perayaan Baal-Peor (mari datanglah dan menyembah bersama kami). Nah Israel, tidak diragukan lagi, sudah pernah melihat perayaan-perayaan yang dilakukan oleh orang-orang Mesir jadi mereka tidak merasa bersalah untuk datang dan sekadar melihat-lihat saja dan barangkali makan bersama-sama dengan orang-orang itu. (Apa salahnya dengan bersekutu bersama-sama? Kita seharusnya mengasihi mereka, ya bukan, kalau tidak bagaimana kita dapat memenangkan mereka?) Bersikap ramah tidak akan pernah menyakiti siapa pun – atau demikianlah pikir mereka. Tetapi ketika wanita-wanita Moab yang seksi itu mulai menari dan menanggalkan pakaian mereka sementara mereka terus berputar-putar mengikuti irama musik rock and roll dan meliuk-liuk, nafsu timbul di dalam diri orang-orang Israel dan mereka terseret ke dalam percabulan, dan Tuhan di dalam murka-Nya membunuh empat puluh dua ribu orang dari antara mereka.

Dan itulah yang dilakukan oleh Konstantin dan para penerusnya di Nicea dan sesudah Nicea. Mereka mengundang umat Tuhan ke pertemuan itu. Dan ketika gereja duduk untuk

makan, dan bangkit untuk bermain (mengambil bagian dalam bentuk ibadah gereja, tata upacara, dan perayaan-perayaan penyembah berhala yang diberi nama menurut ritual Kristen), ia dijerat; ia sudah berbuat zinah. Dan Tuhan pergi.

Ketika seseorang berpaling dari Firman Tuhan dan menjadi anggota sebuah gereja sebagai ganti dari menerima Roh Kudus, maka orang tersebut mati. Mati! Begitulah keadaan dia. Jangan menjadi anggota sebuah gereja. Jangan masuk ke dalam organisasi dan mengambil bagian dengan kredo-kredo dan tradisi atau apa saja yang menggantikan Firman dan Roh, atau Anda mati. Semuanya berakhir. Anda mati. Selamanya terpisah dari Tuhan!

Itulah yang telah terjadi di dalam setiap zaman sejak itu. Tuhan membebaskan umat itu. Mereka keluar oleh darah, dikuduskan oleh Firman, berjalan melalui air baptisan dan dipenuhi dengan Roh; tetapi sesudah beberapa waktu kemudian kasih yang semula itu menjadi dingin dan seseorang mendapatkan sebuah ide bahwa mereka seharusnya berorganisasi untuk melindungi diri mereka dan membuat sebuah nama bagi diri mereka sendiri, dan mereka mengorganisasikan diri mereka kembali di angkatan yang kedua dan bahkan kadang-kadang sebelum itu. Mereka tidak lagi memiliki Roh Tuhan, selain hanya memiliki suatu bentuk penyembahan. Mereka mati. Mereka sudah mencampurkan diri mereka sendiri dengan kredo dan bentuk penyembahan dan tidak ada lagi kehidupan di dalam diri mereka.

Jadi Bileam membuat Israel melakukan perzinahan. Apakah Anda mengetahui bahwa perzinahan secara fisik itu adalah roh yang sama yang juga terdapat di dalam agama yang diorganisasikan? Saya katakan bahwa roh perzinahan adalah roh organisasi. Dan semua pezinah akan mendapatkan tempat mereka di dalam lautan api. Itulah yang Tuhan anggap tentang organisasi. Benar pak, pelacur itu dan anak-anak perempuannya akan berada di dalam lautan api.

Denominasi-dominasi bukan berasal dari Tuhan. Mereka tidak pernah dan tidak akan pernah berasal dari Tuhan. Itu adalah suatu roh yang salah yang memisahkan umat Tuhan ke dalam hierarki dan kaum awam; dan itu, oleh karenanya, adalah roh yang salah yang memisahkan umat dari antara umat. Itulah yang organisasi dan denominasi-dominasi lakukan. Dalam berorganisasi mereka memisahkan diri mereka sendiri dari Firman Tuhan, dan membawa diri mereka masuk ke dalam percabulan secara rohani.

Sekarang perhatikanlah bahwa Konstantin memberikan perayaan-perayaan yang khusus kepada umat. Itu adalah perayaan-perayaan berhala kuno dengan nama-nama yang baru yang diambil dari gereja, atau dalam beberapa kasus ritual Kristen diambil dan disalahgunakan di dalam upacara-upacara penyembahan berhala. Ia mengambil penyembahan kepada dewa matahari dan menggantinya menjadi penyembahan kepada Anak Tuhan. Sebagai pengganti merayakan pada tanggal 21 Desember, tanggal di mana mereka dahulu memperingati perayaan bagi dewa matahari, mereka mengubahnya menjadi tanggal 25 Desember dan menamainya hari kelahiran Anak Tuhan. Tetapi kita tahu bahwa Ia lahir pada bulan April ketika kehidupan muncul, bukan bulan Desember. Dan mereka mengambil perayaan bagi Astarte dan menamakannya perayaan Easter atau Paskah di mana orang-orang Kristen semestinya merayakan kematian dan kebangkitan Tuhan. Sebenarnya itu adalah sebuah perayaan penyembahan berhala bagi Astarte.

Mereka menempatkan altar-altar di dalam gereja. Mereka menempatkan di dalamnya patung-patung. Mereka mengajarkan kepada jemaat apa yang mereka sebut pengakuan iman rasuli, meskipun Anda tidak dapat menemukannya di dalam Alkitab. Mereka mengajarkan kepada jemaat penyembahan kepada nenek moyang dan dengan demikian menjadikan Gereja Katolik Roma sebagai

gereja okultisme terbesar di seluruh dunia. Setiap burung najis bertengger di dalam kurungan itu. Dan Anda mendapati orang-orang Protestan dengan organisasi-organisasinya melakukan hal yang sama.

Mereka memakan makanan-makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Saya tidak mengatakan bahwa yang dimaksudkan ini adalah bahwa mereka benar-benar memakan makanan secara fisik yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. Meskipun dahulu Sidang di Yerusalem sudah menyuarakan sikap menentang hal yang seperti itu, Paulus tidak banyak menekankan hal itu sebagaimana yang ia katakan bahwa berhala-berhala itu tidak ada artinya apa-apa. Itu hanyalah soal hati nurani kecuali kalau hal itu menyinggung hati nurani seorang saudara yang lebih lemah maka hal itu yang tidak diperbolehkan. Lebih jauh lagi, Pewahyuan ini dikaitkan dengan orang-orang dari bangsa-bangsa bukan Yahudi dan bukan kepada Bangsa Yahudi sebab ini adalah gereja-gereja bangsa bukan Yahudi. Saya melihat hal ini di dalam terang yang sama sebagaimana saya melihat perkataan-perkataan dari Tuhan, “Jikalau kamu tidak makan daging-Ku dan minum darah-Ku kamu tidak mempunyai hidup yang kekal di dalam dirimu. Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan.” Anda dapat melihat bahwa makan sebenarnya adalah mengambil bagian dalam arti rohani. Jadi sewaktu orang-orang ini menundukkan diri kepada patung-patung itu, menyalakan lilin-lilin, memakai hari-hari suci penyembah berhala, mengaku dosa-dosa mereka kepada manusia (semua itu adalah milik agama iblis), mereka adalah orang-orang yang mengambil bagian dengan iblis dan bukan dari Tuhan. Mereka berada di dalam penyembahan berhala entah mereka mengakuinya atau tidak. Mereka bisa mengatakan apa saja yang mereka mau bahwa altar-altar dan pedupaan itu hanyalah untuk mengingatkan mereka akan doa-doa Tuhan atau apa saja yang mereka maksudkan; dan

mereka bisa saja mengatakan bahwa ketika mereka berdoa di hadapan patung itu hanya untuk memberikan penekanan; dan ketika mereka mengaku dosa-dosa mereka kepada imam, itu sebenarnya mereka sedang melakukannya kepada Tuhan di dalam hati mereka, dan ketika mereka mengatakan bahwa imam mengampuni mereka, itu sebenarnya dia sedang melakukannya di dalam Nama Tuhan; mereka dapat mengatakan apa saja yang mereka inginkan tetapi mereka sedang mengambil bagian di dalam agama Babilonia, agama Setan yang sudah dikenal itu dan sudah menggabungkan diri mereka kepada berhala-berhala dan melakukan perzinahan rohani, yang berarti kematian. Mereka mati.

Jadi gereja dan negara dikawinkan. Gereja bersatu dengan berhala-berhala. Dengan kekuasaan negara berada di belakang mereka maka mereka merasa bahwa sekarang, “Kerajaan itu sudah datang dan kehendak Tuhan sudah dijalankan di atas bumi.” Tidak mengherankan kalau Gereja Katolik Roma tidak menantikan kedatangan kembali Tuhan Yesus. Mereka bukanlah orang-orang yang menantikan masa seribu tahun. Mereka sudah memiliki masa seribu tahun mereka di sini. Paus sedang memerintah sekarang ini dan Tuhan sedang memerintah di dalam dia. Jadi ketika Ia datang, menurut mereka, maka itu adalah ketika bumi dan langit yang baru dipersiapkan. Tetapi mereka salah. Paus adalah pemimpin dari gereja yang palsu, dan akan ada kerajaan seribu tahun, tetapi ketika hal itu berlangsung dia tidak akan ikut di dalamnya. Ia akan berada di tempat yang lain.

PERINGATAN

Wahyu 2:16, “Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini.”

Apa lagi yang dapat Ia katakan? Dapatkah Tuhan memaafkan dosa mereka yang sudah memakai Nama-

Nya di dalam kesia-siaan? Hanya ada satu cara untuk dapat menerima kasih karunia pada saat berada di dalam dosa, BERTOBAT. Mengakui bahwa Anda bersalah. Datanglah kepada Tuhan untuk menerima pengampunan dan Roh Tuhan. Ini adalah perintah dari Tuhan. Tidak taat berarti kematian, sebab Ia berkata, “Aku akan memerangi engkau dengan pedang yang di mulut-Ku ini.” Binatang itu memerangi orang-orang kudus, tetapi Tuhan akan memerangi binatang itu. Mereka yang melawan Firman pada suatu hari nanti akan mendapati bahwa Firman memerangi mereka. Ini adalah suatu hal yang serius untuk mengurangi, ataupun menambahkan Firman Tuhan. Bagi mereka yang merubahnya, dan melakukan itu sekehendak mereka, maka apakah yang akan menjadi kesudahan mereka kalau bukan kematian dan kebinasaan? Tetapi kasih karunia Tuhan masih berseru, “Bertobatlah.” Oh, betapa manisnya pikiran tentang pertobatan itu. Tidak ada suatu apa pun yang saya bawa di dalam tangan saya, selain kepada salib-Mu saja saya memeluk. Saya membawa kesedihan saya. Saya bertobat sebagaimana saya adanya, dan apa yang sudah saya lakukan. Nah hanya dengan melalui darah, tidak ada yang lain kecuali darah Yesus. Apa yang akan terjadi? Pertobatan, atau pedang kematian? Itu terserah kepada Anda.

(Dari Sebuah Uraian Tentang Ketujuh Zaman Gereja)

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2012 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. Box 950, Jeffersonville, Indiana 47131 U.S.A.

www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.

www.branham.org